

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹ Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.²

Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tadi harus berjalan secara serempak dan terpadu, berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya.

¹ Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003), hal. 4

² Yoto Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), hal. 3

Faktor siswa dianggap sebagai sesuatu yang menentukan pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas belajar akan berhasil apabila berdasarkan motivasi pada diri siswa.³ Siswa mungkin dapat dipaksa untuk melakukan suatu perbuatan, tetapi ia tidak mungkin dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Guru dapat memaksakan materi pelajaran kepada murid, tetapi tidak dapat memaksanya untuk belajar dalam arti yang sebenarnya. Ini berarti tugas guru yang paling berat ialah berupaya agar siswa mau belajar dan memiliki keinginan belajar secara berkelanjutan tanpa dibatasi waktu.⁴

Kualitas belajar sebagai produk akhir merupakan cara yang terbaik langsung dapat digunakan untuk mendeteksi atau sebagai indikator proses pembelajaran. Terkait dengan semua itu maka tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan-perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan. Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan.⁵

Dilihat dari paparan penjelasan di atas maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah perjalanan kehidupan, dengan melalui proses belajar dan didampingi oleh guru. Seorang guru memiliki tugas yang sangat berat untuk di emban, tetapi juga memiliki nilai yang sangat mulia. Untuk itu, sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya agar menjadi guru yang profesional.

³Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hal. 51

⁴*Ibid.*, hal. 52

⁵Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras 2009), hal. 9

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru dijadikan sebagai komponen utama dalam pendidikan yang dituntut untuk mampu mengimbangi atau diharapkan mampu melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat.⁶ Melalui sentuhan-sentuhan guru di sekolah, diharapkan dapat menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup yang semakin keras.

Guru dan juga dunia pendidikan pada umumnya diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara sikap mental yang positif. Harapan yang paling utama pada saat proses belajar mengajar di sekolah adalah siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan.⁷ Namun, banyak kita jumpai siswa yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya. Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut, siswa. Siswa sebagai anak didik yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan apalagi dengan usia yang masih dini. Untuk mencapai kematangan tersebut siswa memerlukan bimbingan. Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar siswa-siswinya tetap bersemangat.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 1.

⁷ Syaful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 36.

Permasalahan metode pembelajaran yang membosankan ini, pada MI Roudlotul Jabalsari Sumbergempol salah satunya terjadi pada penyampaian materi mata pelajaran Aqidah Akhlak. Inti dari materi aqidah yakni masalah keimanan yang merupakan akar atau pokok dari Agama Islam. Sementara akhlak lebih mengarah pada aspek sikap hidup atau kepribadian manusia, dalam arti berperan sebagai sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan sesama manusia dan lainnya (muamalah). Dengan demikian materi Akidah Akhlaq terfokus pada bagaimana sikap dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) dapat dilandasi oleh aqidah yang kokoh.

Dari sekian banyak mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah, aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran agama Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dengan dilandasi Akhlak yang baik, peserta didik akan dapat membedakan antara akhlak baik dengan akhlak tercela. Dengan pembekalan tersebut juga adapat mendorong peserta didik untuk berbuat kebaikan dan

⁸Abied, *Pengertian Aqidah Akhlak*. Dalam <http://abied.www.masbied.com>. diakses pada tanggal 10 Oktober pukul 09.30 wib

amal shaleh. Dengan adanya pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam interaksi nyata di kehidupan masyarakat. Maka dari itu guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat serta menarik, agar peserta didik dapat memahami terutama metode yang digunakan mampu untuk membantu menyelesaikan masalah

Seorang guru seharusnya tidak menggunakan satu metode saja dalam mengajar. Penggunaan metode secara bervariasi dapat menghidupkan dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam memahami pelajaran. Sehingga materi pelajaran akan mudah tersampaikan. Namun kenyataannya proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah/madrasah hingga saat ini terasa membosankan bagi peserta didik. Sering terjadi dalam proses belajar mengajar, antara pendidik dengan peserta didik tidak saling berkomunikasi dengan baik. Pendidik asik menyampaikan di depan kelas, semetara itu peserta didik asyik dengan aktivitasnya sendiri, seperti: melamun, mengobrol, bermain dan bahkan ada yang tidur di dalam kelas.

Model pembelajaran yang sangat dibutuhkan guru agar peserta didik dapat menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman perancang pembelajaran.⁹Salah satu pembelajaran yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model

⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hal. 46

pembelajaran kooperatif tipe *index card match*..¹⁰ yang mampu mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dan menguasai pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.¹¹ Model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat digunakan secara efektif dimana peserta didik akan mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca maupun keterampilan yang mendukung untuk belajar bersama.

Penyampaian materi Akidah Akhlak dengan strategi *index card match* ini mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, karena di dalam strategi *index card match* terdapat beberapa metode dan teknik yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Strategi ini sangat tepat jika diterapkan pada pembelajaran aqidah akhlak, karena dalam strategi ini mengajak seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka akan lebih memahami substansi yang disajikan pendidik, karena teknik dan metode yang di pakai dalam startegi ini berfariasi, sehingga suasana pembelajaran menjadi efektif, efisien, menyenangkan dan membentuk tanggung jawab dalam setiap siswa dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan strategi ini, maka siswa akan memiliki pengalaman baru dalam belajar, berbeda dengan sebelumnya yang hanya dilakukan melalui metode ceramah. Penerapan berbagai macam metode dan strategi, akan menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi, sehingga

¹⁰Tukiran Taniredja, et. All., *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung:Alfabeta,2011, cet. II, hal. 55

¹¹Isjoni, *pembelajaran kooperatif: meningkatkan kecerdasan komunikasi anatar peserta didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet. IV, hal. 77

menjadikan siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut. Secara tidak langsung kondisi tersebut akan membuat motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III di MI Roudlotul Ulum Jabalsari yaitu Ibu Siti Zulaikah,S.Ag, beliau menuturkan, bahwa:¹²

“Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah hal yang sangat penting dan perlu dipelajari oleh siswa di MI ini karena berkaitan erat dengan adab kesopanan yang dimiliki oleh setiap siswa. Anak –anak menganggap bahwa pelajaran Aqidah Akhlak sangatlah membosankan karena mereka hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru tanpa memahami dan mengerti bagaimana pentingnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan mereka, yang tentunya sangat penting. Sehingga, pada akhirnya siswa masih kurang mampu atau belum dapat menerapkan ilmu yang saya berikan. Untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III saya sering menerapkan metode langsung, dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sesuai penjeasan materi dan penugasan. Dan untuk medianya Menggunakan media seadanya saja yang ada di kelas, buku Ulul Albab, LKS dan buku paket siswa. Tak jarang pada saat saya jelaskan anak-anak malah bermain sendiri, berbicara dengan temannya dan gaduh dikelas. Kondisi yang demikian ini mungkin membuat hasil belajar mereka pada mata pelajaran Aqidah Akhlak masih dibawah KKM.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional/tradisional, yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Padahal pendidik adalah salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Karena baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan pada hakikatnya ada ditangan pendidik. Dokumentasi prestasi belajar peserta didik kelas III di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung khususnya pada hasil ulangan harian mata

¹²Wawancara dengan Ibu Siti zulaikah , Wali Kelas III MI Roudlotul ulum jabalsari Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 16 November 2016

pelajaran Aqidah Akhlak tergolong rendah.¹³ Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai kurang atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan di MI Roudlotul ulum Jabalsari adalah 70. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 30. Prosentase dari 29 peserta didik, 7 peserta didik atau 15% yang telah mencapai KKM dan 22 peserta didik atau 85% yang belum mencapai KKM. Adapun nilai ulangan harian kelas III sebagaimana terlampir.¹⁴

Berdasarkan paparan diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran aqidah akhlak yang disajikan semenarik mungkin akan dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam menerima materi pelajaran ini. Oleh karena itu, penulis terdorong meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana peningkatan kerjasama peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi perilaku terpuji terhadap kedua orang tua kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

¹³ *Ibid*,... (tanggal, 15 November 2015)

¹⁴ Dokumentasi Nilai IPS Kelas III MI Roudlotul ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 15 November 2016

2. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi perilaku terpuji terhadap kedua orang tua kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi perilaku terpuji terhadap kedua orang tua kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi perilaku terpuji terhadap kedua orang tua kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi perilaku terpuji terhadap kedua orang tua kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

3. Untuk memaparkan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe index card match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi perilaku terpuji terhadap kedua orang tua kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe index card match*.

2. Secara praktis

- a) Bagi Kepala MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe index card match* ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu dikembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.

- 2) Sebagian motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptannya pembelajaran yang optimal.

- b. Bagi Guru MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

- 1) Bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas.
 - 2) Pedoman dalam penggunaan Pendekatan yang sesuai dalam proses pembelajaran.
 - 3) Mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar dikelas.
 - 4) Meningkatkan pemahaman materi kepada siswa
- c. Bagi Peserta didik MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung
- 1) Memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.
 - 2) Memberikan motivasi dalam belajar dikelas dan diluar kelas.
- d. Bagi Peneliti lain atau pembaca
- 1) Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam pembelajaran di sekolah.
 - 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.
- e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

- 1) Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.
- 2) Sebagai rasa terima kasih saya untuk perpustakaan IAIN Tulungagung dalam kelancaran menyusun PTK.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kekeliruan atau kesalah pahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

2. *Index Card Match*

Suatu model model pembelajaran yang mengajak siswanya untuk mencari pasangan dengan menggunakan media kartu.

3. Minat belajar

Keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

4. Keaktifan

Kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

5. Hasil belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

6. Akidah

Percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi.

Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: membahas kajian teori yang meliputi tinjauan tentang pembelajaran kooperatif, tinjauan tentang metode *index card match*, tinjauan tentang belajar dan pembelajaran, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang pembelajaran Aqidah Akhlak, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran .

Bab III Metode Penelitian, meliputi: setting penelitian dan data penelitian, prosedur Lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan tindakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi atau saran.